PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI MASALAH KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MA'SUM BADOWI
NIM. 12410089

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ma'sum Badowi

NIM : 12410089

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL TGL. 20 0060AADF609735838 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ma'sum Badowi

NIM. 12410089

PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Ma'sum Badowi
NIM	: 12410089
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2016
Pembimbing

Dr.H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/168/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI MASALAH KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Ma'sum Badowi
NIM	:	12410089
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Senin tanggal 27 Juni 2016
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 28 JUL 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (QS. Al Hujurat ayat 11).[1]

[1] Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Suara Agung, 2009), hal. 516

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّابَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016

Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurah kepada baginda Nabi, Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikut yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. , selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Drs. Radino, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik. Segenap

dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Hasanudin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah, Ibu Suzana, S.Pd.I., Bapak Akbar, S. Pd. selaku Guru dan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Sleman.
4. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan moral maupun materi supaya segera menyelesaikan kuliahnya.
5. Seseorang yang tak pernah letih dan sabar untuk memberi semangat, dukungan saudari Lia Indrayani, juga teman-teman Dewi, Wildati, Agrina, dkk, Azam, Hasan, Bagus, Mas Reza, teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012
6. Seluruh anggota organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Penulis,

Ma'sum Badowi
NIM. 12410089

ABSTRAK

Ma'sum Badowi. *Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran PAI yang diajarkan selain sebagai mata pelajaran juga sebagai salah satu cara atau metode yang digunakan untuk mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik . Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas, jenis kekerasan dan pengaruh pembelajaran PAI bisa mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran PAI dalm mengatasi masalah kekerasan, jenis kekerasn yang terjadi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman dan seberapa besar pengaruh pembelajaran PAI di dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 95-100 siswa dengan jumlah sampel 32 siswa atau siswa satu kelas pada kelas VIIIC. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisis instrumen meliputi analisis validitas, reliabilitas, normalitas, sampai menentukan besar pengaruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan data efektif karena berada pada angka 73.34 karena masuk kategori rentangan 73-89.(2) jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 95-100 siswa, bisa dipastikan 90% pernah melakukan tindakan kekerasan bahkan di tahun 2016 ini data yang masuk ke BK sedikitanya ada 5 siswa yang terlibat dalam bentuk kekerasan perkelahian, dari BK sendiri memberi sanksi dari mulai teguran, pembinaan sampai pemanggilan orang tua.(3) Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,914, maka dinyatakan bahwa korelasinya kuat karena mendekati nilai 1. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik dipengaruhi oleh sebesar 83,5% sedangkan sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Pembelajaran PAI dan Kekerasan Peserta Didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN TRANSLITERASI xii
HALAMAN DAFTAR TABEL xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN. xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 3
D. Kajian Pustaka 5
E. Landasan Teori 9
F. Hipotesis Peneltian 19
G. Metode Penelitian 20
H. Sistematika Pembahasan 35

BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN
A. Letak dan Keadaan Geografis 37
B. Sejarah Perkembangan 38
C. Dasar dan Tujuan 38
D. Struktur Organisasi 39
E. Keadaan Siswa, Guru, Karyawan dan Orang Tua Siswa 39
F. Keadaan Sarana dan Prasarana 45

BAB III ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI MASALAH KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK
A. Pembelajaran PAI di kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 50
B. Kekerasan yang terjadi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 52
C. Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik. 53

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 69

B. Saran. 70

C. Kata Penutup. 71

DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN 76

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/UU/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	t	Te
ث	sa’	s\	es (titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha’	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	tha’	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘-	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقّدين *Muta'aqqidain*

عدّة *'Iddah*

C. Vokal Pendek

Fathah (_َ_) ditulis a, Kasrah (_ِ_) ditulis i, dan Dammah (_ُ_) ditulis u.

Contoh : أحمدَ ditulis *ahmada*

رفِق ditulis *rafiqa*

صلُح ditulis *s}aluh}a*

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ¯i dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis *ā*

   فلا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis *i>*

   ميثاق ditulis *mi>s\āq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis*u>*

   أصول ditulis *us}u>l*

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian 29
Tabel 2 : Koefisien Reliabilitas 33
Tabel 3 : Keadaan Siswa Selama 3 Tahun Terakhir 40
Tabel 4 : Siswa Menurut Tingkat dan Agama yang Dianut 40
Tabel 5 : Nilai UAN Siswa Tiga Tahun Terakhir..... 41
Tabel 6 : Lulusan Siswa Tiga Tahun Terakhir 42
Tabel 7 : Angka Mengulang Siswa 42
Tabel 8 : Data Asal Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016..... 43
Tabel 9 : Kondisi Ekonomi Orang Tua..... 43
Tabel 10 : Kondisi Guru dan Tata Usaha 44
Tabel 11 : Kondisi Ruang 45
Tabel 12 : Buku dan Alat Pendidikan Tahun Ajaran 2015/2016..... 46
Tabel 13 : Keadaan Alat Pendidikan 47
Tabel 14 : Anggaran Sekolah..... 48
Tabel 15 : Ringkasan Data Sekolah..... 49
Tabel 16 : Validitas Instrumen..... 55
Tabel 17 : Statistik Reliabilitas Kekerasan 57
Tabel 18 : Statistik Reliabilitas Pembelajaran PAI..... 57
Tabel 19 : Uji Normalitas 58
Tabel 20 : Uji Linearitas 60
Tabel 21 : Korelasi..... 61
Tabel 22 : Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana…..……... 63
Tabel 23 : Besarnya Pengaruh 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Dokumentasi 76

Lampiran II : Catatan Lapangan 1 77

Lampiran III : Catatan Lapangan 2 79

Lampiran IV :Angket 80

Lampiran V :Kisi-kisi Instrumen Penelitian 84

Lampiran IV :Data Angket. 92

Lampiran VII :Uji Validitas. 99

Lampiran VIII :Berita Acara Seminar Proposal dan surat-surat. 100

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai, karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditananmkan atau ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiaannya.[1]

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.[2]

Di zaman yang modern ini, semakin meningkatnya perubahan di berbagai aspek salah satu yang tak kalah adalah degradasi moral, terlebih dalam dunia remaja yang cenderung menurun, padahal remaja merupakan bibit-bibit penerus bangsa, tak seorang pun menginginkan terjadinya kekerasan. Namun, fakta memperlihatkan hal yang sebaliknya, kekerasan

---

[1] Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 172.

[2] Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan, (* Bandung: Alfabeta,2010), hal. 1

terus berlangsung, bahkan cenderung meningkat. Hal ini karena karena banyak faktor kemajuan zaman yang kurang di filter oleh generasi muda Indonesia. Ironisnya, kekerasan terjadi ternyata tidak selalu di monopoli oleh perang dan kerusuhan masal, melainkan juga melanda dunia pendidikan,, suatu wilayah yang diandalkan sebagai wahana penyemaian suasana damai dan perdamaian.[3]

Peneliti memilih melakukan penelitian di jenjang SMP, dengan alasan menurut peneliti siswa di jenjang SMP merupakan masa dimana seorang anak sedang mencari jati diri, karena usia SMP merupakan peralihan anak menuju remaja yang rentan terhadap degradasi moral, salah satunya adalah tindak kekerasan yang dilakukan siswa, hal tersebut dibuktikan dengan bukti dilapangan ketika peneliti melakukan pra-penelitian dengan metode wawancara terhadap guru BK kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Sleman pada tanggal 20 Februari 2016 jam 10.45 WIB., guru BK tersebut mengatakan suatu fenomena yang membuat peneliti bergeleng-geleng kepala berdecak kagum dengan hasil sebagai berikut:

> "Bentuk kekerasan yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam hal ini kelas VIII adalah *bullying* (saling mengejek) dan sampai yang paling parah adalah pemukulan hingga terjadi perkelahian, ironisnya bentuk kekerasan tersebut tidak hanya dilakukan anak laki-laki tetapi anak perempuan juga tidak mau kalah dan ikut andil dalam momentum tersebut, mereka pun terkadang tidak memandang jenis kelamin, laki-laki terhadap perempuan pun bisa melakukan perbuatan kekerasan. Dari data jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 90 siswa, bisa dipastikan 90% pernah melakukan

[3] Abdurahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan,* (Jakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. vii.

tindakan kekerasan, dari BK sendiri memberi sanksi dari mulai teguran, pembinaan sampai pemanggilan orang tua."[4]

Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok bahasan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.
2. Apa sajakah kekerasan yang terjadi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

[4] Hasil Wawancara dengan Pak Akbar, S.Pd.I guru BK kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tanggal 20 Februari 2016 jam 10.45 WIB

b. Untuk mengetahui kekerasan yang terjadi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

c. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2) Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

2) Bagi sekolah, untuk memberi masukan tentang, pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016. sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan pengaruh yang positif antara keduanya

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016, belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi Eti Gusendang, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011). Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk layanan bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 difokuskan pada layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling perorangan (layanan individu). (2) Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah pencurian helm dan HP, perkelahian antar teman, membolos pada saat mata pelajaran PAI. (3) Peran Bimbingan Konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam hal ini adalah segenap program layanan bimbingan konseling yang ada di SMA N 1 Jetis Bantul yang

mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan dan pertolongan berupa nasehat dan memberikan sanksi misalnya pembersihan di lingkungan sekolah, salat dhuha dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama disini adalah adalah berkaitan dengan kenakalan peserta didik yang melakukan pencurian, perkelahian dan membolos. (4) Faktor pendukung layanan bimbingan konseling diantaranya adalah adanya kerjasama dan partisipasi yang baik antara guru BK dengan pihak terkait, seperti kpala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, karyawan peserta didik di SMA N 1 Jetis Bantul. Sedangkan penghambat layanan bimbingn konseling diantaranya adalah masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari diri pribadi peserta didik yang enggan untuk memanfaatkan keberadaan guru BK di sekolah.[5]

Kedua, Skripsi karya Eny Wijayanti, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling dan Konseling (BK) dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. Diantaranya adalah: a. kenakalan membolos, kenakalan seragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, c. kenakalan membuat kegaduhan di kelas ketika pelajaran sedang

[5] Eti Gusendang, "Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantu", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011.

berlangsung, d. kenakalan merokok di lingkungan di lingkungan sekolah, kenakalan memeras/ meminta uang kepada teman sekolah, kenakalam mencuri, dan kenakalan berkelahi.(2) usaha penanggulangan kenakalan siswa, diantaranya: a. usaha preventif yang dimaksud adalah upaya pencegahan terhadap timbulnya kenakalan siswa, b. usaha represif yaitu usaha penanggulangan kenakalan siswa dengan cara menindak kenakalan yang terjadi.[6]

Ketiga, Skripsi karya Diah Rahmawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan tanpa Kekerasan melaui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan diantaranya mengajarkan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) serta dengan dilakukannya pembiasaan-pembiasaan keagamaan (tadarus). 2. Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

[6] Eny Wijayanti, "Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling dan Konseling (BK) dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

mengimplementasikan pendidikan tanpa kekerasan di SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan teknik penginternalisasi nilai.[7]

Dari keseluruhan penelitian diatas, skipsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya pada skripsi pertama karya Eti Gusendang adalah fokus penelitiannya dengan menggunakan Pelayanan BK untuk mencegah kenakalan sedangkan skripsi penulis lebih menekankan pada Pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan peserta didik, selanjutnya perbedaan dengan skrisi kedua karya Eny Wijayanti dalam penelitiannya lebih menitik beratkan pada Profesionalisme Guru BK sedangkan skripsi penulis lebih menitik beratkan pada materi dan pelaksanaan pembelajaran PAI yang diajarkan guru PAI, perbedaan yang terakhir dengan skripsi ketiga adalah jika skripsi karya Diah Rahmawati yang mefokuskan guru PAI untuk mencegah kenakalan dengan internalisasi keislaman dengan budaya religious, sedangkan skripsi penulis guru PAI hanya diteliti sebagai fasilitator pembelajaran PAI apakah memiliki pengaruh positif tanpa memberikan *treatment* khusus .

Skripsi ini diharapkan mampu menjadi penyempurna dan pembanding bagi skripsi-skripsi lainnya yang serupa serta penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga dapat menambah perbendaharaan dunia pendidikan dan mampu menambah wawasan bagi pembacanya.

[7] Diah Rahmawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan tanpa Kekerasan melaui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta", *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014.

E. Landasan Teori

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang."[8] Sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.[9]

Selain itu, Badudu dan Zain dalam Wigati menjelaskan bahwa pengaruh adalah kemampuan yang dapat menyebabkan sesuatu terjadi dan membentuk mengubahnya menjadi sesuatu yang lain.[10]

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.[11] Sehingga pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang dapat mencapai hasil maksimal yang diinginkan oleh pendidik. Untuk itu dibutuhkan strategi-strategi yang mendukung dalam pembelajaran tersebut.

---

[8] Tim Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 849.

[9] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 7.

[10] Wigati Rahayu, "Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Sewon bantul", Tesis, PPS Universitas Negeri Yogyakarta, 2005.

[11] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2007), hal. 2.

3. Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, pengembangan pribadi adalah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek menyangkut jasmani, akal dan hati.[12] Dalam membahas masalah pendidikan, Langgulung berpendapat bahwa pendidikan dapat ditinjau dari 2 segi.

Pertama, dari sudut pandang individu dan kedua, dari sudut pandang masyarakat.[13] *Pertama,* dari sudut individu yang beranggapan bahwa manusia di dunia ini memiliki sejumlah kemampuan, seperti melihat dan mendengar, tetapi berbeda derajat menurut masing-masing orang. Dalam hal ini pendidikan di definisikan sebagai proses menemukan dan mengembangkan kemampuan ini, jadi pendidikan adalah proses menampakan (*manifest*) yang tersembunyi (*latent*) pada anak didik.

Kedua, dari sudut pandang masyarakat, diakui bahwa manusia memiliki kemampuan-kemampuan asal. Langgulung menekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam diluar manusia, apa yang dimaksud mencari adalah merupakan proses memasukkan yang wujud di luar pelajar dan bukan proses mengeluarkan apa yang wujud didalam pelajar . Jadi, pendidikan menurut Langgulung berarti upaya mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan

---

[12] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 26.

[13] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 2,* (Jakarta: Pustaka Ali Husna,88) hal. 56-57.

pewarisan budaya sekaligus sebagai usaha internalisasi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat pada anak didik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan berbagai pola tingkah laku. Pendidikan merupakan hasil pengaruh dari lingkungan terhadap individu yang berupa tindakan membimbing secara sadar untuk memelihara dan mengembangkan fitrah potensi insani. Dengan kata lain fitrah/potensi yang ada pada pembawaan diri seorang anak, akan berkembang ketika mendapat pendidikan dan pengalaman dari lingkungan.

Pada dasarnya fitrah manusia yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah penciptaan awal mula atau asal atau asal kejadian. Maka fitrah yang terkandung dalam Al-Qur'an diantaranya; fitrah berarti suci (*thur*), Islam (*Dienul islam*), mengakui ke-Esa-an Allah (*Al-Tauhid*), murni (*Al-Ikhlas*), potensi dasar manusia untuk ma'rifatullah, dan fitrah berarti tabiat alami yang dimiliki manusia (*human nature*). Fitrah bukan sekedar peng-Esa-an terhadap Allah dan pengakuan terhadap agama Allah, akan tetapi lebih komplek, fitrah adalah segala potensi yang dianugerahkan Allah kepada seluruh umat manusia untuk bekal kekhalifahan di dunia.[14]

Sebagai sumber utama pengetahuan Islam, Al-Qur'an dan Hadits tidak akan dihayati dan diamalkan orang jika hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadikan

[14] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam,*…., hal. 35.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara dan agama.[15] Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasamani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[16] Zakiah Daradjat, berpendapat bahwa unsur terpenting dalam pembangunan mental adalah pendidikan agama, karena pentingnya agama dalam pembangunan mntal maka pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif baik itu didalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.[17]

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan, yakni pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada

---

[15] Abdul Kholiq, "*Pendekatan Penghayatan dalam Pendidikan Islam (Telaah Aksiologi Model Etika Immanuel Kant)"* dalam buku Paradigma Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2001), hal 139.

[16] Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,……..,* hal 24.

[17] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* . (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hal. 38-39.

fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.[18]

4. Kekerasan

WHO (*World Health Organisation*) sebagai digunakannya daya atau kekuatan fisik, baik berupa ancaman atau kebenarannya terhadap diri sendiri atau orang lain, atau terhadap kelompok atau komunitas yang berakibat atau memiliki kemungkinan cidera, kematian, bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan. Definisi ini mencakup ide akan kesenjangan atau digunakannya kekuatan, meliputi rangkaian akibat yang mencakup bahaya kejiwaan dan fisik.[19] Definisi tersebut seperti yang sudah dijelaskan tidak hanya mencederai fisik semata melainkan psikologi. Sedangkan konsekuensi dari bahaya kekerasan tersebut bisa langsung lama dan bahkan bertahun-tahun. Tindakan tersebut dalam Islam termasuk perbuatan yang zalim dan secara tegas dilarang oleh Islam, sebagaimana Allah swt berfirman:

وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٖ سَيِّئَةٞ مِّثۡلُهَاۖ فَمَنۡ عَفَا وَأَصۡلَحَ فَأَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ٤٠

> Artinya: "Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkandan berbuat baik, Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim." (QS. Asy Syuura:40).[20]

---

[18] Mohd. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Bustami (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 103.

[19] Helen Cowie dan Dawn Jennifer yang diterjemahkan oleh Ursula Gyani, *Penanganan Kekerasan di Sekolah, (*Jakarta: PT Indeks, 2009*)*, hal. 14.

[20] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya, (*Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2009*)*, hal. 487.

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang yang berbuat zalim akan mendapatkan balasan dari Allah SWT yang setimpal sesuai perbuatan yang dilakukan. Jadi, perilaku setiap orang yang ada di bumi ini akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, baik itu pebuatan yang baik maupun yang jelek. Perbuatan sekecil apapun yang dilakukan manusia akan mendapatkan balasan yang setimpal. Itulah sifat maha adil Allah SWT.

Dilihat dari tingkat kekerasan, intensitas suatu kekerasan bisa meningkat dari kekerasan ringan/ potensi menjadi kekerasan tingkat sedang, dan dapat berlanjut pada kekerasan tingkat berat. Kekerasan disebut juga potensi jika kekerasan tersebut memiliki sifat tertutup. Termasuk dalam kategori ini adalah unjuk rasa untuk menyampaikan aspirasi, pelecehan nama baik seseorang dan ancaman intimidasi, yang semuanya masih berupa potensi kekerasan. Kekerasan dalam pendidikan tidak selalu terjadi secara berurutan dari potensi (ringan), menjadi kekerasan (sedang), kemudian tindak kriminal (berat), bisa saja kekerasan yang berlangsung hanya sampai pada tingkat saja, tidak berkelanjutan ketingkat diatasnya.

Kekerasan yang satu dan yang lainnya itu mempunyai sifat yang berbeda-beda. Adapun sifat kekerasan itu sendiri ada 4 macam, yaitu:[21]

a. Kekerasan Fisik

Tindakan yang benar-benar merupakan gerakan fisik manusia untuk menyakiti tubuh atau merusak harta orang lain. Seperti yang

[21] I.M. Hendrarti dan Herudjati Purwoko, *Aneka Sifat Kekerasan, (*Jakarta: PT Indeks, 2008*), hal. Vi-ix*

dilakukan oleh supporter sepak bola yang bersemnagat *bonek* (modal kenekatan). Selain itu, ada juga kekerasan yang dilakukan para guru terhadap siswanya. Meskipun sebenarnya bisa dicegah, seringkali terpaksa harus terjadi hanya karena masyarakat yang bersangkutan kurang berani melompat tembok tradisi *basa-basi* atau karena sebagian dari mereka terlanjur bahwa "kekerasan fisik" merupakan solusi yang lebih efektif daripada bahasa yang mencerminkan potensi verbal. Padahal kekerasan fisik itu merupakan kekerasan yang tidaka ada pihak yang diuntungkan, kedua belah pihak sama rugi.

b. Kekerasan Simbolik

Tindakan yang memanfaatkan berbagai sarana (media) untuk menyakiti dan merugikan kepentingan orang lain. Akibat dari kekerasan simbolik meskipun tidak langsung mengenai fisik korban, sangat menyakitkan hati dan berlangsung sangat lama, bahkan sampai beberapa decade. Berbagai sarana (media) yang dipakai orang untuk berinteraksi dengan orang lain bervariasi. Sarana itu bisa bersifat non linguistik seperti gerak- isyarat, kontak badan, ekspresi wajah, sikap tubuh, kontak badan, ekspresi wajah, sikap tubuh, jarak antarbadan, benda sebagai alat peraga, atau sarana linguistik yang berupa bahasa verbal.

Pada kenyataanya, salah satu dari sarana yang paling sering digunakan orang untuk berinteraksi dengan sesamanya adalah bahasa verbal. Oleh karena itu, meskipun bahasa tidak bisa digunakan untuk menyakiti fisik, media ini sangat efektif untuk melampiaskan kekerasan

simbolik. Saling mengejek antar teman bisa menyakiti perasaan orang lain. Walaupun kekerasan simbolik ini dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

c. Kekerasan Birokratik

Tindakan yang memanfaatkan institusi formal yang legal untuk menyakiti perasaan atau merugikan orang lain. Kekerasan yang bersifat birokratik ini biasanya dilakukan oleh para pemegang kekuasaan yang memiliki institusi formal dengan landasan aturan legal yang disahkan oleh pemerintah. Bisa berupa dengan adanya pelanggaran dari aturan lembaga sekolah.

d. Kekerasan Struktural

Tindakan yang memanfaatkan nilai-nilai (pandangan hidup, struktur sosial atau norma budaya) dari kelompok tertentu yang sedang hagemoni kekuasaan untuk mendeskripsikan orang (kelompok) lain.

Kekuasaan itu bermacam-macam sifatnya seperti yang telah dipaparkan diatas. Kekerasan menurut agama Islam itu sendiri juga dilarang tegas karena merugikan orang lain dan diri sendiri. Untuk itu kita harus menghindari dari budaya caci maki, disamping harus menjauh perbuatan fisik tersebut, kita juga harus dapat mencegahnya dan menegurnya atau dengan menggunakan tangan, sebagaimana dalam hadits yang artinya:

> “ Abu Said Alkhudry ra berkata: saya telah mendengar Rosulullah s.a.w bersabda: siapa diantara kamu melihat mungkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut

(lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya, dan ini selemah-lemahnya iman". (Muslim).[22]

Berdasarkan landasan teori tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik adalah daya,kekuatan dan kemampuan yang muncul dari benda atau orang, yang muncul dari dalam atau luar diri orang tersebut yang dapat mempengaruhi dan membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan yang dapat memberikan perubahan dan mengubahnya menjadi sesuatu yang lain melalalui pembelajaran yang ada pada Al Qur'an dan Hadits yang dalam maslah kekerasan ini di fokuskan pada aspek akhlaq yang merupakan dasar dari pembelajaran PAI untuk mengatasi masalah kekerasan yang diantaranya ada jenis kekerasan fisik, simbolik, birokratik, dan struktural.

6. Pendidikan Anti Kekerasan

Secara etimologis kata pendidikan berasl dari kata didik yangmendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik yang berarti membantu anak untuk mengusai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Istilah ini pertama kali muncul dengan bahasa Yunani yaitu *paedagogiek* yang berarti ilmu menuntun anak, dan

[22] Salim Bahreisj, *Terjemah Riyadhus Shalihin 1,* (Bandung: PT. Al Ma'arif 1986), hal. 197-198.

paedagodia adalah pergaulan dengan anak-anak, sedangkan orangnya yang menuntun anak/mendidik anak adalah *paedagog*[23].

Hellen Cowie & Dawn Jennifer dalam buku *Penanganan Kekerasan di Sekolah* mengutip pernyataan WHO yang mendefinisikan kekerasan sebagai, ”digunakannya daya atau kekuatan fisik, baik berupa ancaman ataupun sebenarnya, terhadap diri sendiri atau orang lain, atau terhadap kelompok atau komunitas yang berakibat atau memiliki kemungkinan mengakibatkan cedera, kematian, bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan.[24] Adapun kata ani sendiri merupakan bentuk negasi yang maknanya menolak, menentang, maupun melawan, sehingga anti kekerasan dapat dimaknai sebagai penolakan terhadap bentuk-bentuk kekerasan.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan, pendidikan anti kekerasan adalah upaya yang secara sadar dan sistematis untuk membanamkan nilai-nilai anti kekerasan kekerasan kepada peserta didik agar peseta didik dapat menjadikan prinsip menolak segala bentuk tindak kekerasan sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam setiap hal.

Dari berbagai landasan teori diatas dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

---

[23] Ariif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011), hal. 5

[24] Hellen Cowie & Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah : Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik,* (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 14.

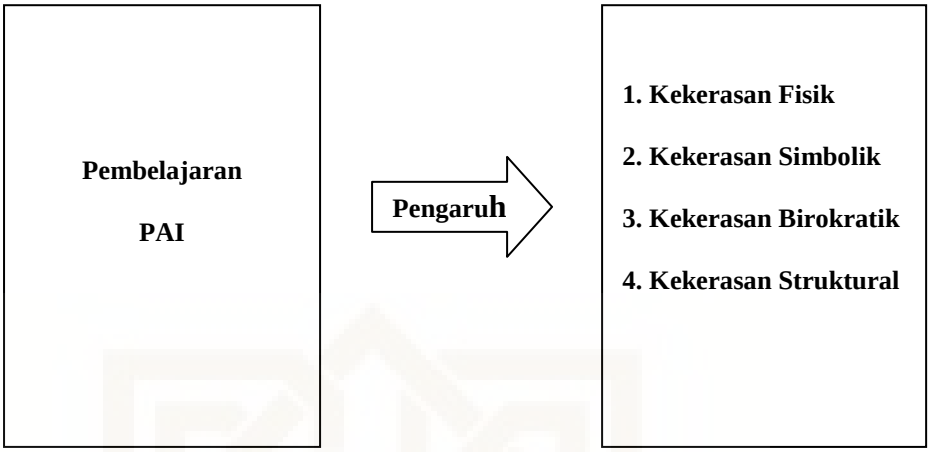

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hiotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.[25]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0: Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_1: Terdapat pengaruh antara pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adanya hipotesis tersebut diharapkan mampu menjadi kerangka berpikir peneliti dengan dugaan yang bersifat sementara yakni terdapat

[25] Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.79

pengaruh antara Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal itu diperkuat dengan teori-teori yang mendukung sesuai dengan landasan teori yang dipakai peneliti dalam penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian survai dengan penelitian kuantitatif. Penelitian survai merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.[26] Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanasi survai.[27] Penelitian eksplanasi (kuantitatif) dimaksud untuk memperoleh kejelasan atau menjelaskan suatu fenomena, menjelaskan hubungan, menguji pengaruh (hubungan sebab-akibat) antar variabel melakukan evaluasi, dan mengetahui perbedaan atau komparasi

[26] Masri Singarimbun Sofian Effendi, (ed), *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 1.

[27] Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 38.

satu atau lebih kelompok (yang dikenai perlakuan dengan yang tidak dikenai perlakuan) atau perbedaan kondisi satu atau lebih kelompok.[28]

Berdasarkan teori diatas maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 yang memiliki hubungan sebab akibat antar variabel. Sedangkan alasan atau latar belakang peneliti menggunakan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini menggunakan reponden yang cukup banyak maka metode yang paling efektif menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari.[29] Identifikasi variabel dalam penelitian kali ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1) Variabel *independent* atau bebas (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengruhi variabel lain,
2) Variabel *dependent* atau terikat (Y) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *independent.*[30]

---

[28] Tri Atmodjo, J. 2009. "Modul 6 Penelitian Kausal". Dalam *http://pksm.mercubuana.ac.id/new/elearning/filesmodul/94010-6-83729323582.*pdf, Diakses pada tanggal4 Februari 2016, pukul 14.17 WIB.

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 61.

[30] *Ibid.*

Pada penelitian ini, pembelajaran PAI sebagai variabel pengaruh (X), Masalah Kekerasan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman sebagai variabel terpengaruh (Y).

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Proses penelitian ini memerlukan data yang lengkap dan akurat untuk itu diperlukan tempat dan waktu penelitian. Tempat dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian.[31] Tempat penelitian adalah lokasi penelitian yang dijadikan pusat penelitian guna guna mendapatkan data selengkap mungkin. Lokasi penelitian ini bertempat di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Sleman

b. Waktu penelitian adalah rentang waktu yang diperlukan untuk melakukan proses penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli 2016 dan bila mungkin bisa lebih pendek dari jangka waktu yang ditentukan.

4. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dari penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga sehingga subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.[32] Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman angkayan 2015/2016.

---

[31] Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2012), hal.219.

[32] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,1999), hal. 35.

Arikunto mengemukakan bahwa objek penelitian adalah sebagai variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.[33] Adapun objek penelitian ini adalah pemasalahan kekerasan pada peserta didik.

a. Sumber Data

Metode penentuan subyek dikenal dengan metode penentuan sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.[34] Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PAI, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu guru BK dan kepala sekolah.

b. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal. 161.

[34] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 88.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[35] Yang termasuk populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman angkatan 2015/2016 yang berjumlah 90 siswa.[36]

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[37] Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling. Simple random sampling* merupakan pengambilan strata dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.[38] Peneliti mengambil teknik sampling ini mengingat sampel yang peneliti lakukan adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman angkatan 2015/2016 yang bersifat homogen yang berjumlah 30 siswa.[39]

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh

[35] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117.

[36] Hasil Dokumentasi dan wawancara dengan petugas Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Sleman 11 April 2016 pukul 10.30 WIB.

[37] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* ....., hal.118.

[38] *Ibid.*, hal.120.

[39] Hasil Dokumentasi dengan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Sleman 11 April 2016 pukul 10.30 WIB

populasinya.[40] Ukuran sampel didasarkan pada dugaan proporsi rumus *Yamane I* sebagai berikut:[41]

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

D = presisi

$$n = \frac{90}{90(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{90}{1,9} = 47,368$$

Dengan menggunakan presisi 10% untuk penentuan sampel dan tingkat kepercayaan 90% sesuai dengan bidang ilmu sosial.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau siswa yang hendak diteliti. Daftar pertanyaan adalah formulir tertulis untuk mengumpulkan informasi. Pertanyaan –pertanyaan disiapkan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian., kemudian ditulis

[40] Saifuddin Azwar, *Metode……,* hal. 79.

[41] Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 105.

atau dicetak dengan berbagai cara dan dikirimkan kepada responden (si penjawab).[42]

Pada penggunaan angket atau kuesioner selalu berkaitan dengan penggunaan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian, fenomena sosial ini telah telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pengunaan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagi tolak ukur untuk menyusun itemitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[43]

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skal *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata pada penelitian kali ini peneliti menggunakan kata-kata sebagai berikut:[44]

1) Sangat setuju diberi skor 4
2) Setuju diberi skor 3
3) Tidak setuju diberi skor 2
4) Sangat tidak setuju diberi skor 1

Pilihan respon skala empat mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala lainnya sehingga mampu mengungkapkan lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu

[42] Moekijat, *Metode Riset dalam Penelitian*, (Bandung: PT. Mandar Maju, 1994), hal. 26
[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…. Hal. 134.
[44] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan*…….hal. 105.

juga tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral (ragu-ragu) sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena yang ditanyakan atau dinyatakan dalam instrumen.[45]

Guna mengetahui pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 maka akan disusun daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan dibagikan kepada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak sampel yang ditentukan.

b. Metode Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan metode observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi partisipan peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam.[46] Peneliti menjadi partisipan dengan mengikuti proses pembelajaran PAI dalam permasalahan kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2015 dan melakukan observasi pada sarana prasarana pendukungnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

[45] *Ibid.*, hal. 106.
[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*….hal. 204.

majalah, prasasti, notulen, rapat legger, agenda dan sebagainya".[47] Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016.

d. Metode Wawancara Tidak Terstruktur

Metode wawancara tidak terstruktur adalah "wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[48] Metode wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mencari data responden, maupun data-data yang lainnya ketika dokumentasi.

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu*……hal. 201.
[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*….hal. 197.

6. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator	No item
Pengaruh metode pembelajaran PAI	1.Tahapan awal	a.Mengucapkan salam	1,2,3
		b.Menanyakan materi sebelumnya	4,5,6,7
		c.Menyampaikan materi	8,9,10
	2.Tahapan inti	a.Mengamati siswa	11,12,13,14
		b.Menanyakan materi yang diajarkan	15,16,17
		c.Mengumpulkan informasi	18,19,20
	3.Tahapan akhir	a.Menyimpulkan pembelajaran	21,22
		b. Umpan balik	23,24
		c.Mengucapkan salam	25,26
Kekerasan yang terjadi	1. Bentuk kekerasan	a.Kekerasan fisik	1,2,3,4,5,6,7,8
		b.Kekerasan simbolik	9,10,11,12,13
		c.Kekerasan birokratik	14,15,16,17,18,19,20
		d.Kekerasan struktural	,21,22,23,24,25,26

7. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalididan atau kesahihan suatu instrumen. Pada uji validitas ini juga termasuk didalamnya uji instrumen. Instrumen yang diuji adalah kuesioner sebagai uji coba skala pengukur kepada sejumlah responden untuk diuji coba, dengan jumlah minimal 30 orang.[49] Suatu instrumen yang valid atau yang sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang memiliki validitas yang rendah, Uji validitas dilakukan dengan *software SPSS 22.0*, dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson sebgai berikut:[50]

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X^2)\}(N\sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi *pearson product moment*

X = nilai dalam distribusi variabel x

Y = nilai dalam distribusi variabel y

N = banyaknya item

Dengan menggunakan *level of significance* 95% atau α = 0,05 maka:

[49] Masri Singarimbun & Sofian Effendi, (ed), *Metode Penelitian*……, hal. 137.
[50] *Ibid.*, hal. 317.

rxy ≥ r tabel berarti item tersebut valid

rxy < r tabel berarti item tersebut tidak valid

Dalam menentukan item-item mana yang valid dapat dilakukan dengan mencari nilai rxy sesuai taraf signifikansi 95% dan df 28 yang diperoleh dari (n-2) yakni 30-2 sehingga df 28 pada tabel nilai rxy *product moment*. Maka dapat ditentukan dari df 28 dan taraf signifikansi 95% diperoleh nilai rxy = 0.361.[51] Jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.361 maka item valid dan sebaliknya. Korelasi *product moment* adalah korelasi yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval, hubungan antara dua variabel x dan y.[52] *Level of significance* adalah besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. *Level of significance* dilambangkan dengan α (alpha). Jika angka signifikansi sebesar 0,05 maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%.

b. Uji reliabilitas

Apabila instrument dinyatakan sudah valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur.Rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach. alpha cronbach* adalah koefisien alpha yang dikembangkan oleh Cronbach sebagai ukuran umum dari konsistensi

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 313.
[52] *Ibid.*, hal. 314.

internal skala multi-item.[53] Perhitungan *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt}\right]$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas

n = banyaknya bagian

Vt= varians skor total

Vi= varian tes bagian yang panjangnya tidak ditentukan

Hasil dari α kemudian dikorelasikan dengan nilai tabel r *product moment* pada level signifikasi 95 % maka:

Hasil dari α ≥ rtabel berarti reliabel

Hasil dari α < rtabel berarti tidak reliabel

Penggunaan rumus koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada penelitian yang peneliti lakukan ini digunakan untuk tes-tes yang bersifat homogen karena rumus ini pada dasarnya merefleksikan homogenitas butir-butir soal pada penelitian atau kuesioner. Pedoman yang dipakai adalah nilai *cronbach¨s alpha* di atas 0,60 maka dikatakan reliabel.[54]

Tolak ukur untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kriteria yang dikemukakan J.P. Guilford yaitu sebagai beriku

[53] Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis,* (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 38.

[54] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 165.

Tabel 2. Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

8. Metode Analisis Data

a. Untuk mengetahui tingkat pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sleman maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai kegiatan pembelajaran PAI. Untuk mengolah data peneliti menggunakan program SPSS versi 22.0.

b. Untuk mengetahui apa saja kekerasan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Sleman digunakan metode wawancara tidak terstruktur.

c. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik maka digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Untuk melakukan uji regresi peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel X (pembelajaran PAI) dan variabel Y (kekersan peserta didik).

Setelah diketahui hubungan X dan Y maka analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen melalui variabel independen.[55]

Asumsi yang mendasari pada analisis regresi linier adalah bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier.[56] Sehingga terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas kemudian melakukan uji regresi. Persamaan umum regresi sederhana adalah.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan).

B = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai Tertentu

Untuk menghitung harga a dan b menggunakan rumus:

[55] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 243-244

[56] Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 40

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n\,\Sigma\, X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\,\Sigma\, X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n\,\Sigma\, X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

Untuk mengolah data peneliti menggunakan program SPSS versi 22.0.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memehami isi skripsi, penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan didalam penelitian ini diuraiakn sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Sleman, gambaran ini meliputi identitas sekolah, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

Bab III membahas tentang hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah skripsi diantaranya: Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, Apa saja kekerasan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Sleman dan pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada

peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

Bab IV penutup yang membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan disertai,saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII berada dalam kategori efektif Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 73.34. Dikatakan efektif karena angka rata-rata masuk dalam kategori rentangan 73-89, Dengan jumlah kategori skor "Kurang Efektif" sebanyak 3 responden, jumlah kategori "Cukup Efektif" sebanyak 10 responden dan kategori "Efektif" sebanyak 19 responden. Mean 73.34 yang berada dalam kategori " Efektif". Karena angka rata-rata masuk kategori rentangan 73-89. Hasil uraian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik dinilai efektif.
2. Bentuk kekerasan yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam hal ini kelas VIII adalah *bullying* (saling mengejek). Bullying adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain, bentuk dari bullying sendiri bisa berupa: memukul, menjegal, mendorong, meninju, menghancurkan barang orang lain, mengancam secara fisik, memelototi, dan mencuri barang dan sampai yang paling parah adalah perkelahian, ironisnya bentuk kekerasan tersebut tidak hanya dilakukan anak laki-laki tetapi anak perempuan juga

tidak mau kalah dan ikut andil dalam momentum tersebut, mereka pun terkadang tidak memandang jenis kelamin, laki-laki terhadap perempuan pun bisa melakukan perbuatan kekerasan. Dari data jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 90 siswa, bisa dipastikan 90% pernah melakukan tindakan kekerasan, dari BK sendiri memberi sanksi dari mulai teguran, pembinaan sampai pemanggilan orang tua

3. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,914. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016. Kekerasan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016 dipengaruhi oleh pembelajaran 83,5% sedangkan sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Setelah penulis mendapat kesimpulan sebagaimana di atas dan ternyata hipotesis yang diajukan diterima, maka penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya kepada :

1. Para siswa kelas VIII hendaknya antusias, rajin dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan materi PAI yang disampaikan oleh guru, hendaknya dipahami dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran PAI berpengaruh besar dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik. Para siswa juga sebaiknya jangan lagi melakukan tindakan kekerasan baik itu berupa ucapan, sindiran, dan kontak fisik karena sesungguhnya dalam Pembelajaran PAI sangat tidak di anjurkan bahkan termasuk dilarang.
2. Guru yang mengajar PAI di kelas VIII hendaknya bijaksana, selalu perhatian dan selalu memberi semangat dalam mengajarkan PAI kepada siswa, karena bimbingan guru sangat diperlukan dalam proses belajar.
3. SMP Muhammadiyah 1 Sleman hendaknya memformulasikan pembelajaran PAI yang lebih menarik minat siswa dan meminimalisir tindakan kekerasan yang diharapkan setiap tahun kasus kekerasan selalu menurun secara signifikan.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis menyampaikan permintaan maaf atas kekurangan tersebut.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Assegaf, Abdurahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan,* Jakarta: Tiara Wacana, 2004

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Belajar,1999.

Bahreisj, Salim, *Terjemah Riyadhus Shalihin 1*, Bandung: PT. Al Ma'arif 1986.

Burhan, Bungin *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya,* Jakarta: Kencana, 2006.

Cowie, Helen dan Jennifer Dawn, yang diterjemahkan oleh Ursula Gyani, *Penanganan Kekerasan di Sekolah,* Jakarta: PT Indeks, 2009.

Daradjat, Zakiah *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* .Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2009.

Dunne, Richard. *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*, Jakarta: Grasindo, 1996

Engkoswara & Komariah Aan, *Administrasi Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Gusendang, Ety, "Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantu", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011.

I.M. Hendrarti dan Herudjati Purwoko, *Aneka Sifat Kekerasan,* Jakarta: PT Indeks, 2008.

Kholiq, Abdul, "*Pendekatan Penghayatan dalam Pendidikan Islam (Telaah Aksiologi Model Etika Immanuel Kant)"* dalam buku Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2001.

Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 2,* Jakarta: Pustaka Ali Husna,1988

Lidwa Pustaka, *Sofware Ensiklopedi Kitab Hadits 9 Imam,* Jakarta: PT Saltanetra Teknologi, 2011.

Masri, Singarimbun Sofian Effendi, (ed), *Metode Penelitian Survai,* Jakarta: LP3ES, 1989

Moekijat, *Metode Riset dalam Penelitian*, Bandung: PT. Mandar Maju, 1994.

Mohd. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* penerjemah: H. Bustami Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung: Rosda Karya, 2001.

Mulyasa, E *Manajemen Berbasis Sekolah,,* Bandung: Remaja Rosdakarya,2003.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Priyatno, Duwi, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2013

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan,* Yogyakarta: Pustaka Belajar,2012.

Rahayu, Wigati "Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Sewon bantul", Tesis, PPS Universitas Negeri Yogyakarta, 2005.

Rahmawati, Diah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan tanpa Kekerasan melaui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta", *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014

Rohman, Ariif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.

_____,*Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sulaiman, Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982

Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992,

Tim Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Trihendradi, Cornelius, *Langkah Mudah Menguasai Analisis Statistik Menggunakan SPSS 15*, Yogyakarta: Andi, 2007.

Tri Atmodjo, J. 2009. "Modul 6 Penelitian Kausal". Dalam *http://pksm.mercubuana.ac.id/new/elearning/filesmodul/94010-6-83729323582*.pdf, Diakses pada tanggal4 Februari 2016, pukul 14.17 WIB.

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT bumi Aksara, 2007.

Wijayanti, Eny, "Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling dan Konseling (BK) dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Lampiran I

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Membaca dan mencatat data-data tentang tindakan kekerasan kelas VIII.
2. Mencatat informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kondisi SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

DOKUMEN YANG DIPERLUKAN

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Sleman
2. Sejarah Perkembangan SMP Muhammadiyah 1 Sleman
3. Visi, misi dan tujuan SMP Muhammadiyah 1 Sleman
4. Keadaan siswa, guru, karyawan dan orang tua siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman
5. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sleman
6. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2016

Jam : 09.00 – 10. 00 WIB

Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber Data : Ibu Suzana, S. Pd. I. dan Pak Akbar, S. Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru yang mengajar PAI dan guru BK di kelas VIII. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut Bagaimana pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman dilaksanakan, apakah menjadi satu mapel atau terpisah-pisah menjadi beberapa mapel, Bagaimana kondisi siswa kelas VIII pada umumnya, sering atau tidak melakukan tindakan kekerasan, Apa jenis kekerasan yang paling sering dilakukan oleh siswa kelas VIII, Berapakah data kekerasan yang dilakukan siswa kelas VIII, Apa bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa kelas VIII yang melakukan tindakan kekerasan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Bentuk kekerasan yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam hal ini kelas VIII adalah *bullying* (saling mengejek) dan sampai yang paling parah adalah pemukulan hingga terjadi

perkelahian, ironisnya bentuk kekerasan tersebut tidak hanya dilakukan anak laki-laki tetapi anak perempuan juga tidak mau kalah dan ikut andil dalam momentum tersebut, mereka pun terkadang tidak memandang jenis kelamin, laki-laki terhadap perempuan pun bisa melakukan perbuatan kekerasan. Dari data jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 90-100 siswa, bisa dipastikan 90% pernah melakukan tindakan kekerasan bahkan di tahun 2016 ini data yang masuk ke BK sedikitanya ada 5 siswa yang terlibat dalam bentuk kekerasan perkelahian, dari BK sendiri memberi sanksi dari mulai teguran, pembinaan sampai pemanggilan orang tuasiswa kelas VIII pernah melakukan tindakan kekerasan dan sanksi yang diberikan adalah berupa teguran sampai pemanggilan orang tua.

Lampiran III

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Angket

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Mei 2016

Jam : 09.30 - 10.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 8 C

Sumber Data : Semua siswa kelas 8 C

Deskripsi :

Penyebaran angket dilakukan diawal pelajaran PAI aspek akhlaq berlangsung dengan bantuan guru mapel. Masing-masing siswa mendapatkan satu angket tentang pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasn pada peserta didik kelas VIII. Kemudian masing-masing siswa diminta untuk mengisi angket sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Setelah semua siswa selesai mengisi angketnya, peneliti menarik kembali angket yang dibagikan untuk menganalisis jawaban yang diberikan para siswa.

Lampiran IV

Pengantar Angket

Kepada
Yth. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta
Di Tempat

Dengan Hormat,

Di tengah-tengah kesibukan anda dalam belajar, izinkan saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket ini, angket ini dipergunakan untuk penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasn pada Peserta Ddik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016."

Jawaban yang anda berikan akan dirahasiakan, jawablah sesuai dengan keyakinan dan keadaan yang anda rasakan. Oleh karena itu ketulusan dan kejujuran anda dalam memberikan jawaban sangat saya harapkan.

Penelitian ini tidak akan berarti tanpa bantuan anda. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ma'sum Badowi

ANGKET

Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasn pada Peserta

Ddik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016

1.	Apakah siswa mengucapkan kata-kata yang mengandung kekerasan?				
2.	Apakah siswa menunjukkan sindiran yang menggambarkan kekerasan?				
3.	Apakah siswa memukul siswa lain?				
4.	Apakah siswa menampar siswa lain?				
5.	Apakah siswa mencubit siswa lain?				
6.	Apakah siswa menendang siswa lain?				
7.	Apakah siswa menendang siswa lain?				
8.	Apakah siswa menarik rambut siswa lain?				
9.	Apakah siswa mengancam siswa lain dengan menggunakan suatu benda ?				
10.	Apakah siswa mengejek siswa lain dengan kata-kata yang keras dan bernada tinggi ?				
11.	Apakah siswa menunjukkan ekspresi wajah yang meyeramkan untuk menakuti siswa lain?				
12.	Apakah siswa menunjukkan gerak tubuh yang mengisyaratkan tindakan kekerasan kepada siswa lain?				
13.	Apakah siswa menantang berkelahi kepada siswa dengan mengacungkan jari tenagah atau mengepalkan jari tangan yang mengambarkan suatu tindakan kekerasan?				
14.	Apakah guru PAI mengancam siswa dengan mengatasnamakan aturan sekolah?				
15.	Apakah guru PAI memukul siswa dengan alasan aturan sekolah?				
16.	Apakah guru PAI menampar siswa dengan alasan aturan sekolah?				
17.	Apakah didalam aturan tata tertib sekolah ada aturan yang membolehkan tindakan kekerasan?				
18.	Apakah guru PAI menunjukkan ekspresi wajah yang menyeramkan untuk menakuti siswa sebgai salah satu aturan sekolah?				
19.	Apakah ketua kelas mengancam siswa lain dengan kata-kata bernada keras dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas?				
20	Apakah ketua kelas memukul siswa lain dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas?				
21	Apakah ketua kelas menampar siswa lain dengan alasan paling kuat dan paling				

	berkuasa di kelas?				
22.	Apakah ketua kelas menunjukkan ekspresi wajah yang menyeramkan untuk menakuti siswa lain dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas?				
23.	Apakah ketua kelas menantang siswa lain berkelahi dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas?				
24.	Apakah ada materi PAI yang menyuruh melakukan isyarat kekerasan?				
25.	Apakah ada materi PAI yang menyuruh melakukan sindiran dengan kata-kata yang menggambarkan kekrasan?				
26.	Apakah ada materi PAI yang menyuruh melakukan tindakan berupa fisik yang menggambarkan kekrasan?				

Petunjuk :

1. Isilah nama dan no absen di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan baik
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat anda pada tempat yang tersedia
4. Jawaban anda tidak ada yang benar atau salah karena ini bukan ujian atau tes
5. Anda tidak perlu bekerjasama dengan teman lainnya

Nama Lengkap	
Kelas	
No. Absen	

Petunjuk pengisian angket:

1. Diawali dengan membaca *Basmallah*
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut kalian, berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

1) =sangat tidak setuju
2) =tidak setuju
3) =setuju
4) =sangat setuju

3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia
4. Akhiri dengan membaca *Hamdallah*

Pengantar Angket

Kepada
Yth. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta
Di Tempat

Dengan Hormat,

Di tengah-tengah kesibukan anda dalam belajar, izinkan saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket ini, angket ini dipergunakan untuk penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasn pada Peserta Ddik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016."

Jawaban yang anda berikan akan dirahasiakan, jawablah sesuai dengan keyakinan dan keadaan yang anda rasakan. Oleh karena itu ketulusan dan kejujuran anda dalam memberikan jawaban sangat saya harapkan.

Penelitian ini tidak akan berarti tanpa bantuan anda. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Ma’sum Badowi

ANGKET

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Apakah guru PAI mengucapkan salam dengan menunjukkan ekspresi yang tidak menggambarkan kekerasan?				
2.	Apakah guru PAI mengucapkan salam dengan isyarat yang tidak menggambarkan kekerasan ?				
3.	Apakah guru PAI mengucapkan salam dengan melakukan tindakan yang tidak mengandung kekerasan ?				
4.	Apakah guru PAI menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menunjukkan ekspresi yang tidak menggambarkan kekerasan?				
5.	Apakah guru PAI menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menunjukkan ekspresi yang tidak menggambarkan kekerasan?				
6.	Apakah guru PAI menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan isyarat yang tidak menggambarkan kekerasan?				
7.	Apakah guru PAI menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan tidak melakukan tindakan kekerasan?				
8.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan menunjukkan ekspresi yang tidak menggambarkan kekerasan?				
9.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan isyarat yang tidak menggambarkan kekerasan?				
10.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan tidak melakukan tindakan kekerasan?				
11.	Apakah siswa tidak melakukan tindakan kekerasan pada saat pembelajaran PAI dilaksanakan?				
12.	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru PAI dengan ekspresi yang tidak menggambarkan kekerasan?				
13.	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru PAI dengan isyarat yang tidak menggambarkan kekerasan?				
14.	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru PAI dengan tidak melakukan tindakan kekerasan?				
15.	Apakah guru mengajar dengan ekspresi yang tidak menggambarkan kekerasan?				
16.	Apakah guru mengajar dengan isyarat yang tidak				

	menggambarkan kekerasan?				
17.	Apakah guru mengajar dengan tidak melakukan tindakan kekerasan?				
18.	Apakah guru atau siswa menyimpulkan pembelajaran dengan ekspresi yang tidak menggambarkan kekerasan ?				
19.	Apakah guru atau siswa menyimpulkan pembelajaran dengan isyarat yang tidak menggambarkan kekerasan kekerasan ?				
20.	Apakah guru atau siswa menyimpulkan pembelajaran dengan tindakan tidak menggambarkan kekerasan ?				
21.	Apakah siswa memberi umpan balik kepada guru PAI dengan ekspresi yang tidak menggambarkan kekerasan?				
22.	Apakah siswa memberi umpan balik kepada guru PAI dengan isyarat yang tidak menggambarkan kekerasan?				
23.	Apakah siswa memberi umpan balik kepada guru PAI dengan tidak melakukan tindakan kekerasan?				
24.	Apakah guru menutup salam dengan ekspresi yang tidak menggambarkan kekerasan ?				
25.	Apakah guru menutup salam dengan isyarat yang tidak menggambarkan kekerasan ?				
26.	Apakah guru menutup salam dengan tidak melakukan tindakan kekerasan ?				

Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasn pada Peserta Ddik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016

Petunjuk :

1. Isilah nama dan no absen di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan baik
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat anda pada tempat yang tersedia
4. Jawaban anda tidak ada yang benar atau salah karena ini bukan ujian atau tes
5. Anda tidak perlu bekerjasama dengan teman lainnya

Nama Lengkap	
Kelas	
No. Absen	

Petunjuk pengisian angket:

1. Diawali dengan membaca *Basmallah*
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut kalian, berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.
   1) =sangat tidak setuju
   2) =tidak setuju
   3) =setuju
   4) =sangat setuju
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia
4. Akhiri dengan membaca *Hamdallah*

Lampiran V

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Masalah	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Item-item pertanyaan	Pertanyaan	Sumber Data
Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun	1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran PAI yang berorientasi pada pemecahan masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016	a. Tahapan awal	1). guru PAI mengawali pembelajaran dengan salam	a). guru PAI mengucapkan salam dengan ekspresi/raut muka dan nada suara yang tidak menggambarkan/mengisyaratkan kekerasan atau melakukan tindakan kekerasan (1)	1. Apakah guru PAI mengucapkan salam dengan menunjukkan ekspresi yang menggambarkan kekerasan?	Guru/siswa
					2. Apakah guru PAI mengucapkan salam dengan isyarat yang menggambarkan kekerasan ?	
					3. Apakah guru PAI mengucapjan salam dengan melakukan tindakan kekerasan ?	

Pelajaran 2015/2016			2). guru PAI menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya	b). guru PAI menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan ekspresi/raut muka dan nada suara yang tidak menggambarkan/mengisyaratkan kekerasan atau melakukan tindakan kekerasan (2)	1. Apakah guru PAI menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menunjukkan ekspresi yang menggambarkan kekerasan?	Guru/siswa
					2. Apakah guru PAI menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan isyarat yang menggambarkan kekerasan?	
					3. Apakah guru PAI menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tindakan kekerasan?	

			3).. guru PAI menyampaikan materi yang akan diajarkan	c). guru PAI menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan ekspresi/raut muka dan nada suara yang tidak menggambarkan/mengisyaratkan kekerasan atau melakukan tindakan kekerasan (3)	1. Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan menunjukkan ekspresi yang menggambarkan kekerasan?	
					2. Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan isyarat yang menggambarkan kekerasan?	
					3. Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tindakan kekerasan?	
		b. Tahapan inti	1). guru PAI mengamati siswa	a). siswa melakukan tindakan kekerasan pada saat pembelajaran PAI dilaksanakan (4)	Apakah siswa melakukan tindakan kekerasan pada saat pembelajaran PAI dilaksanakan?	Guru/Siswa

			2). guru PAI menanyakan materi pada siswa	b). siswa menjawab pertanyaan guru PAI dengan ekspresi/raut muka dan nada suara yang menggambarkan/mengisyaratkan kekerasan atau melakukan tindakan kekerasan (5)	1 Apakah siswa menjawab pertanyaan guru PAI dengan ekspresi yang menggambarkan kekerasan?	Guru/Siswa
					2. Apakah siswa menjawab pertanyaan guru PAI dengan isyarat kekerasan?	
					3. Apakah siswa menjawab pertanyaan guru PAI dengan melakukan tindakan kekerasan?	
			3). guru PAI mengumpulkan informasi, mengolah	c). guru mengajar dengan ekspresi/raut muka dan nada suara yang menggambarkan/men	1. Apakah guru mengajar dengan ekspresi menggambarkan kekerasan?	Guru/Siswa

			informasi dan mengkomunikasikan materi pada siswa	gisyaratkan kekerasan atau melakukan tindakan kekerasan (6)	2. Apakah guru mengajar dengan isyarat menggambarkan kekerasan?	
					3. Apakah guru mengajar dengan melakukan tindakan kekerasan?	
		c. Tahapan akhir	1). guru PAI dan siswa menyimpulkan pembelajaran	a). guru atau siswa menyimpulkan pembelajaran dengan ekspresi/raut muka dan nada suara yang menggambarkan/mengisyaratkan kekerasan atau melakukan tindakan kekerasan (7)	1. Apakah guru atau siswa menyimpulkan pembelajaran dengan ekspresi menggambarkan kekerasan ?	
					2. Apakah guru atau siswa menyimpulkan pembelajaran dengan isyarat kekerasan ?	
					3. Apakah guru atau siswa menyimpulkan pembelajaran dengan tindakan kekerasan ?	

			2). siswa mengumpulkan umpan balik dari guru terkait materi	b). siswa memberi umpan balik kepada guru PAI dengan ekspresi/raut muka dan nada suara yang menggambarkan/mengisyaratkan kekerasan atau melakukan tindakan kekerasan (8)	1. Apakah siswa memberi umpan balik kepada guru PAI dengan ekspresi menggambarkan kekerasan?	Guru/Siswa
					2. Apakah siswa memberi umpan balik kepada guru PAI dengan isyarat menggambarkan kekerasan?	
					3. Apakah siswa memberi umpan balik kepada guru PAI dengan melakukan tindakan kekerasan?	
			3). guru menutup salam	c). guru menutup salam dengan ekspresi/raut muka dan nada suara yang	1. guru menutup salam dengan ekspresi yangmenggambarkan kekerasan ?	Guru/Siswa

				menggambarkan/mengisyaratkan kekerasan atau melakukan tindakan kekerasan (9)	2. guru menutup salam dengan isyrat yang menggambarkan kekerasan ? 3. guru menutup salam dengan melakukan tindakan kekerasan ?	
	2. Apa sajakah kekerasan yang terjadi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016.	a..Bentuk kekerasan	1). perilaku/tindakan	a). siswa menunjukkan perilaku/tindakan kekerasan (10)	Apakah siswa siswa menunjukkan perilaku/tindakan kekerasan?	Guru/Siswa
			2). kata-kata/verbal	b).. siswa mengucapkan kata-kata yang mengandung kekerasan (11)	Apakah siswa mengucapkan kata-kata yang mengandung kekerasan?	Guru/Siswa
			3). sindiran	c). siswa melakukan sindiran yang mengandung kekerasan (12)	Apakah siswa menunjukkan sindiran yang menggambarkan kekerasan?	Guru/Siswa

		b. jenis-jenis/sifat kekerasan	1. kekerasan fisik	a). siswa memukul siswa lain (13)	Apakah siswa memukul siswa lain?	Guru/Siswa
				b). siswa menampar siswa lain (14)	Apakah siswa menampar siswa lain?	Guru/Siswa
				c). siswa mencubit siswa lain (15)	Apakah siswa mencubit siswa lain?	Guru/Siswa
				d). siswa menendang siswa lain (16)	Apakah siswa menendang siswa lain?	Guru/Siswa
				e). siswa menarik rambut siswa lain (17)	Apakah siswa menarik rambut siswa lain?	Guru/Siswa
			2. kekerasan	a). siswa mengancam	Apakah siswa	Guru/Sis

			simbolik	siswa lain dengan menggunakan suatu benda (18)	mengancam siswa lain dengan menggunakan suatu benda ?	wa
				b). siswa mengejek siswa lain dengan kata-kata yang keras dan bernada tinggi(19)	Apakah siswa mengejek siswa lain dengan kata-kata yang keras dan bernada tinggi ?	Guru/Siswa
				c). siswa menunjukkan ekspresi wajah yang meyeramkan untuk menakuti siswa lain (20)	Apakah siswa menunjukkan ekspresi wajah yang meyeramkan untuk menakuti siswa lain?	Guru/Siswa
				d). siswa menunjukkan gerak tubuh yang mengisyaratkan tindakan kekerasan kepada siswa lain	Apakah siswa menunjukkan gerak tubuh yang mengisyaratkan tindakan kekerasan kepada siswa lain?	Guru/Siswa

				(21)		
				e). siswa menantang berkelahi kepada siswa dengan mengacungkan jari tenagah atau mengepalkan jari tangan yang mengambarkan suatu tindakan kekerasan (22)	Apakah siswa menantang berkelahi kepada siswa dengan mengacungkan jari tenagah atau mengepalkan jari tangan yang mengambarkan suatu tindakan kekerasan?	Guru/Siswa
			3). kekerasan birokratik	a). guru PAI mengancam siswa dengan mengatasnamakan aturan sekolah (23)	Apakah guru PAI mengancam siswa dengan mengatasnamakan aturan sekolah?	Guru/Siswa
				b). guru PAI memukul siswa dengan alasan aturan sekolah (24)	Apakah guru PAI memukul siswa dengan alasan aturan sekolah?	Guru/Siswa

				c). guru PAI menampar siswa dengan alasan aturan sekolah (25)	Apakah guru PAI menampar siswa dengan alasan aturan sekolah?	Guru/Siswa
				d). didalam aturan tata tertib sekolah ada aturan yang membolehkan tindakan kekerasan (26)	Apakah didalam aturan tata tertib sekolah ada aturan yang membolehkan tindakan kekerasan?	Guru/Siswa
				e). guru PAI menunjukkan ekspresi wajah yang menyeramkan untuk menakuti siswa sebgai salah satu aturan sekolah (27)	Apakah guru PAI menunjukkan ekspresi wajah yang menyeramkan untuk menakuti siswa sebgai salah satu aturan sekolah?	Guru/Siswa
			4). kekerasan struktural	a). ketua kelas mengancam siswa lain dengan kata-kata bernada keras dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa	Apakah ketua kelas mengancam siswa lain dengan kata-kata bernada keras dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di	Guru/Siswa

				di kelas (28)	kelas?	
				b). ketua kelas memukul siswa lain dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas (29)	Apakah ketua kelas memukul siswa lain dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas?	Guru/Siswa
				c). ketua kelas menampar siswa lain dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas (30)	Apakah ketua kelas menampar siswa lain dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas?	Guru/Siswa
				d). ketua kelas menunjukkan ekspresi wajah yang menyeramkan untuk menakuti siswa lain dengan alasan paling kuat dan paling	Apakah ketua kelas menunjukkan ekspresi wajah yang menyeramkan untuk menakuti siswa lain dengan alasan paling kuat dan paling	Guru/Siswa

				berkuasa di kelas (31)	berkuasa di kelas?	
				e). ketua kelas menantang siswa lain berkelahi dengan dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas (32)	Apakah ketua kelas menantang siswa lain berkelahi dengan dengan alasan paling kuat dan paling berkuasa di kelas?	Guru/Siswa
	3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016.	1. Keadaan siswa sebelum mendapatkan pembelajaran PAI	a..perilaku/tindakan	1). siswa melakukan kekerasan sebelum mendapatkan pembelajaran PAI (33)	Apakah siswa melakukan kekerasan sebelum mendapatkan pembelajaran PAI?	Guru/Siswa
			b. kata-kata/verbal	2). siswa mengatakan hal yang mengandung kekerasan sebelum mendapatkan pembelajaran PAI (34)	Apakah siswa mengatakan hal yang mengandung kekerasan sebelum mendapatkan pembelajaran PAI?	Guru/Siswa

			c.. sindiran	3). siswa melakukan sindiran sebelum mendapatkan pembelajaran PAI (35)	Apakah siswa melakukan sindiran sebelum mendapatkan pembelajaran PAI?	Guru/Siswa
		2. Keadaan siswa setelah mendapatkan pembelajaran PAI	a..perilaku/tindakan	1). siswa melakukan kekerasan setelah mendapatkan pembelajaran PAI (36)	Apakah). siswa melakukan kekerasan setelah mendapatkan pembelajaran PAI?	Guru/Siswa
			b.. kata-kata/verbal	2). siswa mengatakan hal yang mengandung kekerasan setelah mendapatkan pembelajaran PAI (37)	Apakah siswa mengatakan hal yang mengandung kekerasan setelah mendapatkan pembelajaran PAI?	Guru/Siswa
			c. sindiran	3). siswa melakukan sindiran setelah mendapatkan	Apakah siswa melakukan sindiran setelah mendapatkan	Guru/Siswa

				pembelajaran PAI (38).	pembelajaran PAI?	

Lampiran IV

Data angket pembelajaran PAI

NAMA	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**JUMLAH**
Avilia Tri Hanastuti	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	**3**	82
Adhitya Apriliyanto	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	88
Endah Sekar Timur	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	82
Fajarrani Siska Wardany	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	71
Tri Wahuyo	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
Adi Susanto	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	85
Windi Astuti	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	81

Rajendra Yodha P.S	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	84
Ahmad Imam Janata	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	84
Ratna Ela Lutfianti	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	84
Tariska Agustina	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	86
Wahyu Budi Antoro	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	84
Shafa Nur Afifah	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	74
Aisyah Ridhlo Arrum	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	86
Arvina Aizil Fitroh	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	91
Arif Wahyu M.	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	88
Firda Saputri Puspitasari	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	85
Salma Shubhiyah	2	3	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	86
Tri Yuli Atun	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	87
Fitrah	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	82

Miyati																										
Fernanda Pramuditya	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	83
M. Risqon Zaelani	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	85
Ilmi Nurrahman	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	91
Inna Farid Sulistiyani	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	82
Novita Dwi Cahyaningrum	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	82
Larasasih Dewi Nur Fitri	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	85
Lia Lestari	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	88
Artono Wibowo	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	73
Ismi Rohmatun Fauziah	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	87
Ratna Pratiwi	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	79
Fauziah Nuri Fitasari	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	1	2	2	4	2	3	3	3	3	77
Melysa Ardiyanti	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	91

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JUMLAH
Avilia Tri Hanastuti	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	83
Adhitya Apriliyanto	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	89
Endah Sekar Timur	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	80
Fajarrani Siska Wardany	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	2	69
Tri Wahuyo	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	78
Adi Susanto	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	84
Windi Astuti	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	82

Rajendra Yodha P.S	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	85
Ahmad Imam Janata	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	83
Ratna Ela Lutfianti	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
Tariska Agustina	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	84
Wahyu Budi Antoro	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	85
Shafa Nur Afifah	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	76
Aisyah Ridhlo Arrum	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	82
Arvina Aizil Fitroh	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	88
Arif Wahyu M.	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3	86
Firda Saputri Puspitasari	2	2	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	84

Salma Shubhiyah	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	88
Tri Yuli Atun	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	86
Fitrah Miyati	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	85
Fernanda Pramuditya	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	79
M. Risqon Zaelani	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	86
Ilmi Nurrahman	1	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	89
Inna Farid Sulistiyani	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	84
Novita Dwi Cahyaningrum	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	84
Larasasih Dewi Nur Fitri	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	87
Lia Lestari	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	79

Artono Wibowo	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	73
Ismi Rohmatun Fauziah	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	89
Ratna Pratiwi	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	79
Fauziah Nuri Fitasari	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	78
Melysa Ardiyanti	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	89

Data angket kekerasan

Lampiran VII

HASIL UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	69.25	83.935	.641	.878
Item_2	69.25	86.452	.392	.885
Item_3	69.13	82.177	.707	.876
Item_4	69.19	86.802	.322	.888
Item_5	69.34	88.943	.236	.889
Item_6	69.25	86.452	.392	.885
Item_7	69.25	83.935	.641	.878
Item_8	69.34	83.072	.561	.880
Item_9	69.06	87.093	.479	.883
Item_10	69.25	83.935	.641	.878
Item_11	69.13	82.177	.707	.876
Item_12	69.09	85.507	.465	.883
Item_13	69.06	87.093	.479	.883
Item_14	69.34	83.072	.561	.880
Item_15	69.38	84.758	.460	.883
Item_16	69.19	86.802	.322	.888
Item_17	69.09	85.507	.465	.883
Item_18	69.38	84.758	.460	.883
Item_19	69.34	88.943	.236	.889
Item_20	69.25	86.452	.392	.885
Item_21	69.25	83.935	.641	.878
Item_22	69.34	83.072	.561	.880

RELIABILITAS

Reliabilitas Kekerasan

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	22

Reliabilitas Pembelajaran PAI

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	22

UJI NORMALITAS

Tests of Normality[a,b,c,d,e,f,g,i,j,k,l,m,n,o]

		Kolmogorov-Smirnov[h]			Shapiro-Wilk		
	Kekerasan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran PAI	68	.260	2	.			
	72	.260	2	.			
	75	.293	4	.	.860	4	.262
	78	.162	4	.	.989	4	.952
	79	.260	2	.			
	81	.260	2	.			
	84	.260	2	.			

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kekerasan * Pembelajaran PAI	Between Groups	(Combined)	3292.135	18	182.896	10.470	.000
		Linearity	2938.600	1	2938.600	168.228	.000
		Deviation from Linearity	353.535	17	20.796	1.191	.380
	Within Groups		227.083	13	17.468		
	Total		3519.219	31			

UJI KORELASI

Correlations

		Pembelajaran_PAI	Keekerasan
Pembelajaran_PAI	Pearson Correlation	1	.914**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Keekerasan	Pearson Correlation	.914**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REGRESI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914[a]	.835	.830	3.983

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran_PAI

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2408.157	1	2408.157	151.835	.000[b]
	Residual	475.812	30	15.860		
	Total	2883.969	31			

a. Dependent Variable: Keekerasan

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran_PAI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.860	4.974		2.384	.024
	Pembelajaran_PAI	.827	.067	.914	12.322	.000

a. Dependent Variable: Keekerasan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 38 /2016 Yogyakarta, 18 Februari 2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Dr.H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ma'sum Badowi
NIM : 12410089
Jurusan : PAI
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI MASALAH KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 25 Februari 2016
Waktu : 08.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr.H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ma'sum Badowi
Nomor Induk : 12410089
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI MASALAH KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	12410231	Lia Indrayani	1.	
2.	12410268	WILDATI RACHMI F		2.
3.	12410[illegible]	Imam Arif Kuncoro	3.	
4.	15420029	Labo Eggamengo		4.
5.	12410054	Khasan Bisri	5.	
6.	12410039	Ari Reza Wicaksono		6.

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Moderator

Dr.H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Ma'sum Badowi
Nomor Induk	: 12410089
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2015/2016
Judul Skripsi	: PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI MASALAH KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 Februari 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Moderator

Dr.H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 38 /2016 Yogyakarta, 18 Februari 2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Dr.H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ma'sum Badowi
NIM : 12410089
Jurusan : PAI
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI MASALAH KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/35/4/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK**
Tanggal : **23 APRIL 2016**
Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/1249/2016**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MA'SUM BADOWI** NIP/NIM : **12410089**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI MASALAH KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **4 APRIL 2016** s/d **4 JULI 2016**

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **4 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BIRO ADM. PEMBANGUNAN

Drs. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1451 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/13883/2016 Tanggal : 05 April 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: MA'SUM BADOWI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 12410089
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jl. Peleman Pagubugan Binangun Cilacap
No. Telp / HP	: 087803600205
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGATASI MASALAH KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016**
Lokasi	: SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 April 2016 s/d 05 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 5 April 2016
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Sleman
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman
7. Ka. SMP Muh. 1 Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN SUKA
9. Yang Bersangkutan

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	MA SUM BADOWI
NIM	:	12410089
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama	:	**MA'SUM BADOWI**
NIM	:	**12410089**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Rohinah, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 93.70 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : **MA'SUM BADOWI**

NIM : **12410089**

Jurusan/Program studi : **Pendidikan Guru Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMK Ma'arif Wates Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) M. Agung Rokhimawan, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **92.20 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.11.9/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MA'SUM BADOWI
NIM : 12410089
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 29 Februari 2016
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.14.785/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **MA'SUM BADOWI**
Date of Birth : **November 19, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 08, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	47
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, January 08, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.17.23980/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Ma'sum Badowi

تاريخ الميلاد : ١٩ نوفمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ يونيو ٢٠١٦, وحصل على درجة :

فهم المسموع	٥٠
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٢
فهم المقروء	٢٩
مجموع الدرجات	٤٣٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٩ يونيو ٢٠١٦
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ma'sum Badowi
Jenis kelamin : Laki-laki
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 19 November 1993
Alamat Tinggal : Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Desa Pagubugan, RT 11 / RW 04,
Kec. Binangun, Kab. Cilacap, Jawa Tengah
Alamat E-mail : masumvixie@gmail.com
Nomer HP : 087 803 600 205
Status : Belum Menikah

Pendidikan Formal :

Sekolah	Tahun Lulus
1. SD N Pagubugan 01	2006
2. SMP N 1 Binangun	2009
3. SMA N 1 Binangun	2012
4. UIN Sunan Kalijaga	2012 – sekarang

Pendidikan Non-Formal :1. Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
2. Himpunan Mahasiswa Sunan Kalijaga Cilacap (HIMAHSUCI)